

**EFEKTIVITAS PENERAPAN BELAJAR KELOMPOK
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PAI DI SMP NEGERI 2 DAMPELAS
KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (F.TIK)
IAIN Palu*

Oleh:

**MOH SULTON
NIM.14.1.01.0090**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (F.TIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Efektivitas Penerapan Belajar Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Dampelas” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 11 Mei 2018
24 Syaban 1439 H

Penulis



MOH SULTON
NIM :14.1.01.0090

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS PENERAPAN BELAJAR KELOMPOK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 DAMPELAS” oleh MOH SULTON, NIM: 14.1.01.0090, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu; 11 Mei 2018 M.
24 Syaban 1439 H.

Pembimbing I



Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
Nip. 19690308 199803 1 002

Pembimbing II



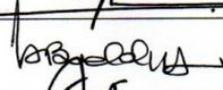
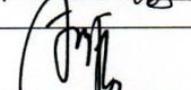
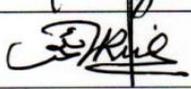
Suharnis, S.Ag., M.Ag.
Nip. 19700101 200501 1009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Moh Sulton NIM. 14.1.01.0090 dengan judul “Efektivitas Penerapan Belajar Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP NEGERI 2 DAMPELAS” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 8 Juni 2018 M. Yang bertepatan dengan tanggal 24 Ramadhan 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 8 Juni 2018 M
24 Ramadhan 1439 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hamlan Hi. Ab Andi Malla, M.Ag	
Munaqisy I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.	
Munaqisy II	Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	
Pembimbing II	Suharnis, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Monarashidhan, S.Ag., M.Ag.
NIP.19620601196200003 1 001

Ketua,
Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP.19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt, karena berkat nikmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Segala daya dan upaya yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, peneliti menyadri bahwa masih banyak kekurang dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

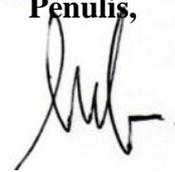
1. Yang tercinta kedua orang tua penulis yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini. Yaitu ayah handa Murdan dan ibunda Siti Maryam.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan., S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (F.TIK), yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobut, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nursyam, S.Ag., M.Pd. I Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. Selaku pembimbing I dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing dua yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Daud, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Dampelas beserta guru-guru yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
8. Bapak Abu Bakri, S.Sos., MM. selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu dan staf- stafnya yang turut meminjamkan buku kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
9. Sahabat-sahabat dilingkungan IAIN Palu khususnya sahabat-sahabat PAI-4 angkatan 2014 (Mgfirah, Armita, Rusma, Hasrianti, Akbar, Risal, Fadli) serta teman-teman yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan kepada penulis selama studi.
10. Semua rekan Penulis yang telah bekerja sama dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan dan penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 11 Mei 2018 M
24 Syaban 1439 H

Penulis,



MOH SULTON.
NIM. 14.1.01.0090

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah/ Definisi Operasional.....	6
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Konsepsi Penerapan Belajar Kelompok.....	11
B. Konsepsi Tentang Kesulitan Belajar.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Dampelas	46
B. Efektivitas Bentuk Belajar Kelompok Yang Di Terapkan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Dampelas.....	55
C. Efektivitas Penerapan Belajar Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Dampelas	60

D. Kendala Guru Dalam Penerapan Belajar Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Dampelas.....	63
E. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Penerapan Belajar Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Dampelas.....	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.	71
B. Implikasi Penelitian.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Dampelas	45
2. Data Struktur Sekolah SMP Negeri 2 Dampelas	46
3. Data Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Dampelas Tahun 2017/2018	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Pengajuan judul skripsi
4. Penunjukan pembimbing skripsi
5. Berita acara seminar proposal skripsi
6. Daftar hadir seminar proposal skripsi
7. Kartu seminar proposal skripsi
8. Jurnal konsultasi pembimbingan penulisan skripsi
9. Surat izin meneliti
10. Surat keterangan penelitian
11. Daftar informan
12. Daftar Keadaan Peserta Didik menurut Jenis Kelamin, Menurut Usia, Menurut Agama dan Menurut Tempat Tinggal
13. Foto-foto penelitian
14. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Moh Sulton

Nim : 14.1.01.0090

Judul Skripsi “EFEKTIVITAS PENERAPAN BELAJAR KELOMPOK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 DAMPELAS”

Skripsi ini membahas tentang pentingnya metode belajar kelompok dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Dampelas. Pokok permasalahan adalah bagaimana bentuk penerapan metode belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Dampelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penerapan metode belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang menggambarkan hasil penelitian apa adanya berdasarkan data yang ada di lapangan yaitu tentang bentuk penerapan metode belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Dampelas. Data tersebut di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh tersebut di analisis melalui reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode belajar kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Dampelas, cukup efektif. Adapun bentuk penerapan belajar kelompok yang diterapkan pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas yaitu *pertama*, pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang disesuaikan dengan jumlah peserta didiknya dan masing-masing kelompok diwakili dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan. *Kedua*, pendidik menetapkan materi yang akan di kerjakan oleh masing-masing kelompok. *Ketiga*, anggota kelompok mengerjakan atau mendiskusikan materi yang telah di bagikan.

Adapun kendala dalam penerapan belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar adalah kemampuan peserta didik yang terbatas, pembagian belajar kelompoknya rumit, dan harus disesuaikan dengan materi pelajaran.

Dengan demikian, maka penerapan metode belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Dampelas cukup mampu membantu mengatasi kesulitan belajar. Sehingga solusinya, hendaknya pendidik pendidikan agama islam meningkatkan kompetensi dan metode pengajaran dengan baik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problem yang sangat memprihatinkan para pendidik bila dalam suatu sekolah, pelaksanaan belajar mengajar tidak berjalan sebagai mana di harapkan. Kenyataan itu timbul akibat anak mempunyai kesulitan kesulitan belajar. Maka dengan adanya penerapan belajar kelompok beberapa murid secara bersama sama ditugaskan untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Dengan ini pendidik dan para pendidik lainnya mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

Kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 2 Dampelas bahwa proses belajar mengajar banyak sekali masalah yang dihadapi misalnya rendahnya prestasi belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik jauh dibawah standar yang telah ditetapkan, adanya sejumlah peserta didik yang menurut pengamatan pendidik. Bahwa mereka secara potensial dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi, tetapi justru sebaliknya hasil belajarnya biasa- biasa saja. Bahkan lebih cenderung menurun. Secara teoristik kenyataan itu disebut sebagai akibat kesulitan belajar. Itulah sebabnya penerapan belajar kelompok , sangat penting agar peserta didik tidak berlarut-larut dalam kesulitan yang dihadapinya, disamping sebagai upaya tindak lanjut yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis atau latar belakang penyebab kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik, yang selanjutnya dilaksanakan upaya memberikan pertolongan atau penyembuhan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Diakui bahwa untuk menangani kesulitan belajar membutuhkan keahlian seorang pendidik dan paling penting ialah mampu menerapkan metode yang dapat mengungkap problema yang dihadapi peserta didik. Berkenaan dengan hal itu maka penguasaan dan penerapan metode dalam proses pembelajaran adalah hal yang mutlak. Oleh karena itu di SMP Negeri 2 Dampelas sebagai lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan pemerintah mengupayakan agar pendidik-pendidik menguasai berbagai macam metode dan cara penerapannya dalam pembelajaran.

Bagi para pendidik perlu mengetahui dan mempelajari berbagai macam metode pembelajaran, dimana dengan metode penerapan belajar kelompok dapat memberikan gambaran yang nyata dalam membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar peserta didik baik dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika mereka mengikuti pelajaran di sekolah.

Kadang-kadang pendidik berfikir, apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, padahal pendidik telah menumpahkan segala upaya yang ada. Oleh karena itu persoalan seperti ini perlu di pecahkan bersama dan perlu di ketahui bahwa keberhasilan belajar peserta didik tergantung pada berbagai faktor di antaranya, Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) dan Faktor Ekstern (faktor dari luar manusia).¹

Berdasarkan hal tersebut guru sangat berperan penting, terutama dalam menghadapi peserta didik yang mempunyai masalah dalam belajar. Dalam

¹H.Abu Ahmadi dan Widodo Supriono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), 75.

lingkungan belajar tugas mulia pendidik itu terletak pada penanggung jawabnya sebagai motivator untuk mengantar peserta didik ke tingkat belajar yang optimal memiliki kecakapan-kecakapan tertentu sebagai hasil pemberian dan pengembangan potensi-potensi pembawaan.

Penerapan metode belajar kelompok dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran sering di temukan masalah-masalah yang merupakan penghambat sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan target yang sudah di rencanakan sebelumnya. Oleh karena itu penerapan metode pembelajaran sangat berperan penting untuk menghadapi masalah kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan pemaparan di atas, maka fungsi metode belajar kelompok dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Untuk mengetahui pengembangan serta keberhasilan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu yang telah di tentukan. Karena itu penulis menganggap bahwa penerapan belajar kelompok sangat penting untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, sehingga dalam proses belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di kondisikan sesuai dengan kesiapan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Sekolah SMP Negeri 2 Dampelas bahwa penerapan belajar kelompok pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah diterapkan, tetapi dalam penerapannya metode ini

disesuaikan dengan materi pelajaran, inilah yang menyebabkan penulis ingin meneliti lebih lanjut di sekolah ini.

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa penerapan belajar kelompok di SMP Negeri 2 Dampelas masih sangat jarang dilakukan dalam pembelajaran karena berbagai faktor diantaranya dalam pembagian kelompok sangat menyita waktu, maksudnya sebagian besar yang memiliki kemampuan tidak ingin satu kelompok dengan teman yang mempunyai kemampuan rendah dan nakal. Dan dalam penerapan belajar kelompok juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Inilah yang menjadi faktor penerapan belajar kelompok jarang diterapkan oleh pendidik. Disamping itu peserta didik bahkan lebih senang jika dalam belajar pendidikan agama islam pendidik menerapkan metode belajar kelompok.

Disamping itu kecepatan menyerap materi pembelajaran masing-masing peserta didik berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, kadang kita mendapatkan peserta didik yang cepat memahami materi pembelajaran dengan baik, dan ada juga yang sampai akhir jam pelajaran peserta didiknya belum memahami materi pembelajaran sama sekali. Disinilah peran metode belajar kelompok sangat dibutuhkan dalam mengidentifikasi permasalahan peserta didik, dalam hal ini evaluasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam tidak hanya melihat dari salah satu ranah akan tetapi menyeimbangkan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kondisi ini yang mendorong peneliti untuk mengkaji judul Efektivitas Penerapan Belajar Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar peserta Didik Di SMP Negeri 2 Dampelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, melalui kajian ini penulis dapat mengemukakan pokok permasalahan yaitu : sejauh mana peranan belajar kelompok dalam mengidentifikasi peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas ?

Permasalahan pokok tersebut dapat dibagi dalam tiga sub pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk belajar kelompok yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas ?
2. Bagaimana efektivitas penerapan belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas ?
3. Apa kendala guru dalam penerapan belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas ?
4. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk penerapan belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas ?

2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan belajar kelompok dalam kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas ?
3. Untuk mengetahui kendala guru dalam penerapan belajar kelompok di SMP Negeri 2 Dampelas ?
4. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas ?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Ilmiah

Secara ilmiah hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), umumnya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI), di SMP Negeri 2 Dampelas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu dapat memberikan gambaran dan contoh yang baik terhadap peserta didik Guru dan masyarakat tentang pentingnya penerapan belajar kelompok pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam lingkungan sekolah, sebagai kontribusi pemikiran terhadap umat Islam dan pendalaman ilmu melalui pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam lingkungan sekolah.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Penerapan Belajar Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp

Negeri 2 Dampelas”. Beberapa pengertian dalam judul skripsi ini perlu dijelaskan sehingga tidak memunculkan salah penafsiran terhadap judul skripsi ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata “effective” yang mengandung makna tentang “keberhasilan suatu tindakan”.² Selanjutnya kata effective diindonesiakan menjadi “efektif”, yang mengandung pengertian tentang “keberhasilan sebuah tindakan”.³

Dalam Skripsi ini yang dimaksud efektivitas adalah keberhasilan atau dampak keterampilan bertanya guru yang digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

2. Penerapan

Penerapan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, pengertian lain dijelaskan bahwa peran adalah “seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.⁴

3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak.⁵

² John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 207.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet, IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 250.

⁴ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI)*, (Jakarta: Balai pustaka, 1989), 667.

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan suatu tindakan dilihat dari kemampuan seorang guru dalam mengelola dan mendesain pembelajaran dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak mengalami gangguan dalam pembelajaran, dan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai dalam pembelajaran

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui beberapa topik pembahasan dalam Skripsi ini, diantaranya mengacu pada latar belakang permasalahan yang dikemukakan secara umum dan keseluruhan dalam proposal skripsi ini dapat di uraikan gambaran umumnya sebagai berikut :

Bab I pendahuluan dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok dengan mengetengahkan landasan dasar pembahasan ini. Pada bab ini di uraikan hal-hal yang menjadi penyebab diangkatnya judul ini. Hal tersebut terlihat pada latar belakang, rumusan masalah, kemudian tujuan dan manfaat penelitian, yang membahas tentang Efektivitas Penerapan Belajar Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Dampelas.

Bab II menguraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian beberapa hal pokok antara lain, yang terdiri dari pengertian belajar, hakekat belajar, prinsip prinsip belajar, tujuan belajar, cirri cirri kelompok, pengertian belajar kelompok, pengertian kesulitan belajar, gejala gejala dalam kesulitan

⁵ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Cet. 1 Javalitera, 2011), 15.

belajar, faktor faktor kesulitan belajar, dan langkah langkah mengatasi kesulitan belajar.

Bab III membahas tentang metode penelitian berisi tentang cara-cara yang digunakan dalam penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan terakhir pengecekan keabsahan data. Metode penelitian ini dilakukan guna memberikan informasi yang jelas dan data yang falit. Dalam penelitian ini setidaknya mampu meberikan gambaran umum tentang data dan gambaran umum tentang efektivitas penerapan belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Dampelas.

Bab IV, hasil penelitian membahas tentang hasil-hasil penelitian,dan data data yang ada di lapangan mulai dari identitas sekolah, profil sekolah, visi misi, keadaan Guru, keadaan peserta didik, sarana dan parasarana, gambaran umum tentang SMP Negeri2 Dampelas dan letak georafis, dan efektivitas penerapan belajar kelompoknya dalam mengatasi kesulitan belajar. Hasil pembahasan penelitian, pada bab ini memaparkan tentang hasil pembahasan penelitian yang telah diperoleh peneliti di lapangan dan menjawab permasalahan yang terjadi di lapangan antara lain:

1. Bagaimana bentuk belajar kelompok yang di terapkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas ?
2. Bagaimana efektivitas penerapan belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas ?

3. Apa kendala guru dalam penerapan belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas ?

Bab V adalah penutup yang merupakan bab terakhir dari skripsi ini. Pada bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dikemukakan serta saran-saran yang nantinya bermanfaat bagi peningkatan minat belajar peserta didik pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Dampelas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Konsepsi belajar Kelompok*

1. Konsep Belajar

Para ahli psikologi dan Pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan, tetapi pada prinsipnya adalah sama. Untuk lebih jelasnya akan penulis kemukakan definisi belajar, antara lain sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹.
- b. Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang membentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.²

Adapun yang menjadi dasar dalam pendidikan ialah firman Allah Swt dalam surah Al-Alaq 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ...

¹Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), 2

²Nana Syaodih Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 155.

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Selain itu, belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lain. Bayi yang baru dilahirkan telah membawa beberapa naluri atau insting dan potensi-potensi yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya. Akan tetapi, naluri dan potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang baik tanpa pengaruh dari luar, yaitu campur tangan manusia lain. Disamping kemampuan-kemampuan yang bersifat jasmaniah (*skill, motor ability*), seperti merangkak, duduk, berjalan, dan sebagainya, manusia membutuhkan kemampuan-kemampuan yang bersifat ruhaniah karena manusia adalah makhluk sosial budaya.⁴

Selain itu, dalam bukunya M. Thobroni, Brown memerinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut.

1. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
2. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
3. Proses mengingat-ingat melibatkan system penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
4. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organism.
5. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
6. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.

³ Al-qur'an dan Terjemahan, (Jakarta, PT Cipta Bagus Segara, 2016), 597.

⁴ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), 15.

7. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.⁵

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa karakteristik belajar adalah suatu proses untuk merngetahui segala sesuatu yang baru dengan cara belajar menguasai suatu hal yang belum pernah di pelajarnya dan mencari informasi-informasi baru guna untuk menambah keterampilan dan kepandaian.

2. Hakikat Belajar

Hakikat belajar menurut teori kognitif merupakan suatu aktivitas belajar yang berkaitan dengan penataan informasi, reorganisasi perceptual, dan proses internal. Atau dengan kata lain belajar merupakan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang tidak dapat diaamati atau diukur.⁶

Dimensi-dimensi belajar yang perlu dikembangkan sesuia dengan premis bagaimana pebelajar belajar. Pickering dan Mc Tighe (Gagne, 1998) membagi belajar menjadi 5 dimensi yaitu.

- a. Pengembangan sikap dan persepsi yang positif terhadap belajar.
- b. Perolehan dan pengintegrasian pengetahuan.
- c. Perluasan dan penyempurnaan pengetahuan.
- d. Penggunaan pengetahuan secara bermakna.
- e. Dan pembiasaan mental (berpikir) produktif.⁷

⁵ *Ibid.*, 17

⁶ H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar*, (Yogyakarta,CV Budi Utama, 2017), 16

⁷ Ahmad Syahid, *Rancangan Pembelajaran Terapan Model Elaborasi*, (Cet I, "SAINS", 2003), 9-10

Dengan demikian dimensi-dimensu belajar diatas dapat diartikan sebagai suatu sikap terhadap pencapaian belajar, dan cara bagaimana menambah wawasan yang bermakna dalam berfikir dengan kritis dan tepat.

3. Tujuan Belajar

Dari uraian di atas, dalam bukunya M Thobroni, tujuan belajar menurut Suprijono, tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional yang dinamakan *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu system lingkungan belajar tertentu.⁸

4. Ciri Ciri Belajar Kelompok

Kelompok yang dimaksud dalam strategi belajar-mengajar ini adalah *dynamik group* (kelompok dinamik). Tidak semua kumpulan manusia termasuk dalam apa yang kita maksud dengan kelompok (dinamik). Organisasi sosial adalah suatu kelompok, tetapi tidak termasuk dinamik group. Kelompok dinamik yang kita maksud dalam strategi belajar mengajar ini mempunyai lima ciri pokok sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. *Interaksi*. Anggota-anggota suatu kelompok terikat pada pokok pembicaraan tertentu. Keterikatan pada pokok pembicaraan ini menimbulkan komunikasi.

⁸ *Ibid.*, 20

2. *Tujuan*. suatu kelompok diskusi mempunyai tujuan bersama yang jelas.
3. *Kepemimpinan*. Fungsi kepemimpinan ini tidak selalu berada pada diri seseorang tetapi dapat berpindah-pindah dari satu kepada yang lain pada saat seseorang berbicara.
4. *Norma*. Setiap anggota dalam kelompok terikat pada norma-norma tertentu.
5. *Emosi*. Setiap anggota dalam kelompok mengalami cetusan- cetusan emosional tertentu. Rasa bosan, kecewa, senang, kesal, tertarik, merasa ditolak, merasa bangga, dan sebagainya, untuk membina perasaan- perasaan positif, setiap anggota kelompok harus mengakui kehadiran sesamanya.⁹

5. Konsep Belajar Kelompok

Dari uraian diatas, strategi pembelajaran individual berbeda dengan belajar kelompok. hal ini karena belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok peserta didik diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu biasa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasik, atau bisa juga peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan individual. Setiap individual dianggap sama oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh kemampuan peserta didik yang biasa-biasa saja, sebaliknya peserta didik yang memiliki kemampuan yang kurang akan merasa tergesur oleh peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi.¹⁰

⁹ W. Gulo, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta : PT grasindo Ikapi, 2002), 126-129.

¹⁰ Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana prenada Media, 2006), 128.

Dalam bukunya, Muhammad Thobroni mengutip pendapat dari Dimiyati dan Mudjiono yang mengemukakan bahwa tujuan utama belajar kelompok adalah untuk:

1. Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional.
2. Mengembangkan sikap sosial dan semangat bergotong royong dalam kehidupan.
3. Mendinamiskan kegiatan belajar dalam kelompok sehingga tiap anggota merasa diri sebagai bagian ke yang bertanggung jawab.
4. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan-kepemimpinan pada setiap anggota kelompok dalam pemecahan anggota kelompok.¹¹

Dalam kaitanya dengan bekerja sama dalam belajar kelompok, Thobroni juga mengutip pendapat dari Galbraith dan Renshaw memberikan tiga pengertian berbeda yaitu:

1. Pararel activity, siswa bekerja sama dalam pararel dalam kelompok dengan sedikit pertukaran idea tau gagasan.
2. Peer tutoring, siswa mengerjakan soal secara bersama sama dalam kelompok dan salah seorang siswa yang lebih pintar menjadi kendali jalanya kerja sama.
3. Collaboration, strategi ini menuntut siswa bekerja sama dalam kelompoknya terhadap masalah yang sama dan tidak ada diantara mereka yang boleh mengerjakannya sendiri – sendiri.¹²

Dari beberapa teori diatas penulis dapat simpulkan bahwa belajar kelompok adalah belajar yang dilakukan secara bersama-sama di dalam satu kelompok dan salah seorang dari anggota kelompok menjadi pemimpin dalam kelompok guna menyelesaikan tugas dan permasalahan secara bersama.

Menurut Tjatjo Thaha:

¹¹ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Wacana dan Praktik Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 346

¹² Thobroni, *belajar dan Pembelajaran*, 284

Metode belajar kelompok ialah suatu metode pembelajaran dengan jalan pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok belajar, kemudian pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan oleh kelompok tersebut tugas yang diberikan boleh berbeda diantara kelompok, boleh juga sama. Setelah kelompok menyelesaikan tugasnya menurut batas waktu yang telah ditentukan oleh pendidik, lalu masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing.¹³

Sedangkan menurut Rostiyah NK, “metode belajar kelompok adalah cara mengajar diman peserta didik di dalam kelas di pandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok”.¹⁴

Dari beberapa teori diatas penulis dapat simpulkan bahwa belajar kelompok adalah belajar yang dilakukan secara bersama-sama di dalam satu kelompok dan salah seorang dari anggota kelompok menjadi pemimpin dalam kelompok guna menyelesaikan tugas dan permasalahan secara bersama.

6. Kelebihan belajar Kelompok

1. Dapat memeberikan kesempatan kepada pada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
2. Dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
3. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
4. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhanya belajar.

¹³ Tjatjo Thaha, *Profesi Keguruan*,(Palu;UNTAD Press,2007),78.

¹⁴ Rostiyah,N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008),45.

5. Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
6. Dapat memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temanya, menghargai pendapat orang lain, hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usaha mencapai tujuannya.

7. Kelemahan Belajar Kelompok

1. Belajar kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada peserta didik yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
2. Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
3. Keberhasilan belajar kelompok ini tergantung pada kemampuan peserta didik memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.¹⁵

B. Konsepsi Tentang Kesulitan Belajar

1. Kesulitan Belajar

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh

¹⁵ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2001), 17

orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.¹⁶

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian antara lain pernyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dalam aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. “Dalam keadaan dimana anak didik / siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan”Kesulitan Belajar”.¹⁷

Dalam bukunya, H. Mulyadi, Orang yang mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajar akan mendapatkan hasil dibawah semestinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Allan O.Rpss : “*A learning difficulty represents a diprepancy between a child’s estimated academis potential and his actual level of academic performance* “. ¹⁸

Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamanya termasuk pengertian :

¹⁶ H.Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 6.

¹⁷ H.Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1991), 74.

¹⁸ Ross AD, *diagnosis kesulitan belajar*, 6.

1. Learning disorder (ketergangguan belajar) adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.
2. Learning disabilities (ketidakmampuan belajar) adalah ketidakmampuan seorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.
3. Learning disfunction (ketidakfungsian belajar), menunjukkan dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat dria atau gangguan psikologis lainnya.
4. Under achiever (pencapaian rendah) adalah mengacu kepada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah
5. Slow learning (lambat belajar) adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.¹⁹

2. Ciri Ciri Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dibagi menjadi tiga kategori besar, yaitu:

1. Kesulitan dalam berbicara dan berbahasa

Kesulitan dalam berbicara dan berbahasa sering menjadi indikasi awal bagi kesulitan belajar yang dialami seorang peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan jenis ini menemui kesulitan dalam bunyi bunyi bahasa yang tepat, berkomunikasi dengan orang lain melalui penggunaan bahasa yang benar, atau memahami apa yang orang lain katakan.

2. Permasalahan dalam hal kemampuan akademik

Peserta didik yang mengalami gangguan kemampuan akademik berbur bersama teman teman sekelasnya demi meningkatkan kemampuan

¹⁹ *Ibid*, 6-7

membaca, menulis, dan berhitung mereka dan kemampuan akademik lainnya.

3. Kesulitan lainnya, yang mencakup kesulitan dalam mengkoordinasi gerakan anggota tubuh serta permasalahan belajar yang belum dicakup oleh kedua kategori diatas.²⁰

3. Gejala Gejala Dalam Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung. Sesuai dengan pengertian kesulitan belajar sebagaimana dikemukakan di atas, maka tingkah laku yang dimanifestasikan di tandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Gejala ini akan nampak dalam aspek-aspek kognitif, motoris, dan afektif ,baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai. Cirri-ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain :

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimiliki.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
Mungkin ada murid yang sudah berusaha untuk belajar dengan giat, tetapi nilai yang dicapainya selalu rendah.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan-kawanya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang

²⁰ Daryanto & Mohammad Farid MT, *bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), 92.

ditentukan. Misalnya rata-rata anak dapat menyelesaikan suatu tugas dalam waktu 40 menit, maka anak yang mengalami kesulitan belajar memerlukan waktu yang lebih lama, karena dengan waktu yang tersedia ia tidak dapat menyelesaikan tugasnya.

4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
5. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti : membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu didalam atau diluar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih, menyesal dan sebagainya.²¹

Sehubungan dengan apa yang dikemukakan diatas, dalam bukunya H. Mulyadi maka H. W. Burton mengidentifikasi seorang murid dapat diduga mengalami kesulitan belajar, kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

Kegagalan belajar diidentifikasi oleh H. W. Burton :

1. Peserta didik dikatakan gagal, apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (mastery level) minimal dalam pelajaran tertentu seperti yang telah ditetapkan oleh guru (criterion referenced), dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, angka nilai batas lulus (passing-grade, grade-

²¹ *Ibid.*, 8.

standar-basis) itu ialah angka 6 atau 60 (60% dari ukuran yang di harapkan), murid ini dalam digolongkan kedalam “lower group”.

2. Peserta didik dikatakan gagal, apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya, inteligensi, bakat ia diramalkan (predicted) akan bisa mengerjakan atau mencapai prestasi tersebut ; maka murid ini dapat digolongkan kedalam under achiever.
3. Peserta didik dikatakan gagal, kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial. Sesuai dengan pola organismiknya dalam (his organismic pattern) pada fase perkembangan tertentu seperti yang berlaku bagi kelompok social dan usia yang bersangkutan (norm referenced), maka murid tersebut dapat dikategorikan kedalam “slow learner”.
4. Peserta didik dikatakan gagal, kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (mastery level) yang diperlukan sebagai prasyarat (prerequisite) bagi kelanjutan (continuity) pada tingkat pelajaran berikutnya. Murid dapat dikategorikan kedalam “slow learner” atau belum matang (immature) sehingga harus menjadi pengulangan (repeaters).²²

Dari keempat pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang murid dapat diduga mengalami kesulitan belajar, kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu (berdasarkan kriteria seperti yang dinyatakan dalam tujuan instruksional khusus / TIK atau ukuran kapasitas belajarnya) dalam batas-batas waktu tertentu.

4. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Sebagaimana telah dikatakan dalam salah satu prinsip belajar bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Agar kita dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, tentu saja kita harus memahami faktor-faktor keberhasilan belajar tersebut. Pemahaman itu juga penting agar selanjutnya kita dapat menentukan latar belakang dan penyebab kesulitan belajar yang mungkin di alami. Seperti sudah di sebutkan, secara garis besar faktor yang mempengaruhi

²² Burton, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, 8-9.

keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²³

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

1. Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini diantaranya sebagai berikut.

Pertama, kondisi fisik yang normal. Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi fisik yang normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra, anggota tubuh seperti tangan dan kaki, dan organ-organ tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang.

Kedua, kondisi kesehatan fisik. Bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (fit) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, tentunya telah kita ketahui dengan mudah dan tidak perlu lagi kita bicarakan secara panjang lebar.

2. Faktor Psikologis (Rohaniah)

²³ Rosyidan, *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Malang : IKIP, 1998), 11.

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi mental yang mantap dan stabil ini tampak dalam bentuk sikap mental yang positif.

Sikap mental yang positif dalam belajar itu misalnya adalah kerajinan dan ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus asa atau prustasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, tidak terpengaruh untuk lebih mementingkan kesenangan daripada belajar, mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, berani bertanya, dan selalu percaya pada diri sendiri. Faktor psikologis juga meliputi hal-hal berikut.

Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang mempunyai intelegensi jauh dibawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar.

Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Lebih dari itu, dapat dikatakan kemauan merupakan motor penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya.

Bagaimanapun baiknya proses belajar yang dilakukan seseorang, hasilnya akan kurang memuaskan jika orang tersebut tidak mempunyai kemauan yang keras. Hal ini disebabkan kemauan itu berpengaruh langsung terhadap berbagai faktor lain, seperti daya konsentrasi, perhatian, kerajinan, penemuan suatu metode belajar yang tepat, dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan belajar.

Ketiga, bakat. bakat memang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu. Perlu diketahui bahwa biasanya bakat itu bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang. Kegagalan dalam belajar yang sering terjadi sehubungan dengan bakat justru disebabkan seseorang terlalu cepat merasa dirinya tidak berbakat dalam suatu bidang.

Keempat, daya ingat. Bagaimana daya ingat sangat terpengaruh, tidak mempunyai kestabilan mental, dan mempunyai daya penguasaan diri yang lemah, biasanya akan mengalami kesulitan dalam mengonsentrasikan pikirannya.

Kelima, daya konsentrasi. Daya konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan fikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca indra ke satu objek di dalam satu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak memerdulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu.²⁴

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

1. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan

²⁴ *Ibid.*,11-14

keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua yang besar terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

2. Faktor lingkungan sekolah

Satu hal yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakan secara konsekuen dan konsisiten. Disiplin tersebut harus di tegakan secara menyeluruh, dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, para siswa, sampai karyawan sekolah lainnya. Dengan cara seperti inilah proses belajar akan dapatberjalandengan baik.setiap personil sekolah terutama para siswa harus memiliki kepatuhan terhadap disiplin dan tata tertib sekolah.jadi mereka tidak hanya patuh dan senang kepada guru-guru tertentu. Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik,adanya keharmonisan hubungan diantara semua personil sekolah.

3. Faktor lingkungan masyarakat

Jika kita perhatikan dengan seksama lingkungan masyarakat disekitar kita, kita akan dapat melihat ada lingkungan atau tempat tertentu yang dapat

menunjang keberhasilan belajar, ada pula lingkungan atau tempat tertentu yang menghambat keberhasilan belajar. Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga non formal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu seperti kursus bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, kursus pelajaran tambahan yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah, sanggar majelis taklim, sanggar organisasi keagamaan seperti remaja mesjid dan sanggar karang taruna. Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menghambat keberhasilan belajar antara lain adalah tempat hiburan tertentu yang banyak dikunjungi orang yang lebih mengutamakan kesenangan atau hura-hura seperti diskotik, bioskop, pusat-pusat perbelanjaan yang merangsang kecendrungan konsumsisme dan tempat-tempat hiburan lainnya yang memungkinkan orang dapat melakukan perbuatan maksiat seperti judi, mabuk-mabukan dan penyalahgunaan zat atau obat.

Meskipun begitu, tidak semua tidak semua tempat selalu menghambat keberhasilan belajar. Untuk mengatasi hal ini, kiranya peranan pendidikan di sekolah dan di rumah harus lebih di tingkatkan untuk mengimbangi pesatnya perkembangan lingkungan masyarakat.

4. Faktor waktu

Bahwa waktu atau kesempatan memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang, tentunya telah kita ketahui bersama. Sebenarnya yang sering bermasalah bagi peserta didik bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain

itu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.²⁵

Dalam bukunya H. Mulyadi, faktor penyebab kesulitan belajar menurut Abdurrahman.

Sebab kesulitan belajar di kelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak cepat.²⁶

Dari berbagai penyebab kesulitan belajar diatas, Koestoer dalam mengidentifikasi kemungkinan sebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu

1. Kondisi-kondisi fisiologis yang permanen.
2. Kondisi-kondisi fisiologis yang temporer.
3. Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang permanen.
4. Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang temporer.²⁷

Dalam uraian selanjutnya akan diketahui bahwa kemungkinan-kemungkinan tersebut tidak terlepas satu dengan yang lain, melainkan saling berhubungan satu sama lain.

1. Kondisi-kondisi fisiologis yang permanen

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 2003) 61-69

²⁶ *Ibid.*, .30.

²⁷ H. Koestoer partowisastro, dan A. Hadisuparto, *Diagnosa Dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta pusat : Erlangga, 1984), 103.

Kemungkinan sebab kesulitan belajar karena kondisi fisiologis yang permanen meliputi :

a. Intelegensi yang terbatas

Peserta didik yang mempunyai kemampuan intelektualnya kurang yang diperlukan untuk menguasai konsep-konsep aljabar yang abstrak dengan kecepatan yang sama seperti teman-tema sekelasnya. Hal ini dapat juga dipakai dalam mempertimbangkan keterbatasan pembendaharaan kata yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Hambatan penglihatan dan pendengaran

Indra yang terpenting untuk belajar disekolah adalah penglihatan dan pendengaran. Apabila mekanisme mata atau telinga kurang berfungsi, maka kesan yang diperoleh seorang anak dari guru akan menyimpang atau bahkan tidak memperolehnya. Jadi setelah guru menyajikan pelajaran, terdapat murid yang gagal mempelajari, penyebabnya mungkin karena penglihatan dan pendengaran peserta didik tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

c. Masalah persepsi

Peserta didik dapat melihat dan mendengar secara jelas, tetapi ketika perangsang penglihatan atau pendengaran sampai pada otaknya mengalami gangguan oleh mekanisme penafsiran atau persepsi *images*, sehingga salah menafsirkan informasi yang diperoleh.

2. Kondisi-kondisi fisiologis temporer

Kemungkinan sebab kesulitan belajar karena kondisi-kondisi fisiologis yang temporer meliputi :

a. Masalah makanan

Pada waktu tubuh seseorang bekerja secara efisien maka diperlukan struktur yang baik seperti mata yang baik, otak yang sehat dan makanan yang cukup dan bergizi untuk membentuk tubuh. Segenap anggota tubuh memerlukan berbagai zat yang didapat dari makanan. Kerusakan jaringan-jaringan didalam tubuh terjadi secara terus menerus. Kerusakan-kerusakan tersebut dipulihkan kembali oleh bermacam-macam zat yang terdapat dalam makan. Makanan-makanan itu harus dipilih untuk pertumbuhan dan bebas dari racun hewan atau tumbuh-tumbuhan (toxins) atau racun yang mungkin turut masuk kedalam tubuh waktu makan, minum atau mencium makanan dan minuman. Adapapun yang termasuk toxins adalah semuan makanan yang dapat menyebabkan anak sakit. Dengan demikian jelas bahwa anak yang kekurangan vitamin, protein atau kekurangan substansi lain yang diperlukan, maka dampak negatifnya akan merasa cepat capek tidak dapat memusatkan perhatian terhadap kegiatan belajar.

b. Kecanduan (drugs)

Alkohol, ganja dan sejenisnya dapat menimbulkan ketagihan. Dalam minggu-minggu terahir rasa ketagihan itu bertambah besar, sehingga ia tidak dapat memusatkan perhatiannya, tidak dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dan sulit untuk memahami konsep-konsep baru.

3. Kondisi-kondisi lingkungan sosial yang permanen

a. Harapan orang tua terlalu tinggi, tidak sesuai dengan kemampuan anak.

Setiap orang tua mengharapkan agar anaknya berhasil dalam studi, meskipun kadang-kadang tanpa memperhatikan kemampuan atau taraf intelegensi anak.

b. Konflik keluarga

Tiap orang pasti mencita-citakan membangun rumah tangga yang bahagia diliputi suasana saling mencintai dan kasih mengasihi. Hubungan antar orang tua yang harmonis akan menciptakan suasana yang tenang, sehingga anak akan tumbuh secara seimbang (Abdul Aziz el Quusy, 1994).²⁸

Sebaliknya jika sering terjadi pertengkaran antara kedua orang tua akan mengakibatkan kegoncangan rumah tangga sehingga hal ini akan mengganggu pertumbuhan jiwa anak. Mungkin saja pertengkaran itu terjadi karena faktor ekonomi atau dalam cara mendidik sehingga anak akan memihak kepada salah satu orang tua dan menentang yang lainnya. Konflik keluarga yang demikian menyebabkan anak mengalami kecemasan batin sehingga menimbulkan kesulitan belajar.

4. Kondisi-kondisi lingkungan sosial yang temporer

a. Ada bagian-bagian dalam urutan belajar yang belum dipahami

Peserta didik akan terdorong mempelajari hal baru, jika telah memiliki bekal yang merupakan prasyarat bagi pelajaran itu. Apabila guru mengabaikan hal ini bisa menimbulkan kesulitan belajar peserta didik dan peserta didik akan frustrasi terutama mereka yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.²⁹

²⁸ *Ibid.*, 38.

²⁹ *Ibid.*, 131-133

b. Kurang adanya motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Adanya motivasi dapat mendorong belajar sebaliknya kurang adanya motivasi akan memperlemah semangat belajar. Motivasi belajar ini sangat erat hubungannya dengan adanya suatu kebutuhan.³⁰

5. Langkah- langkah mengatasi kesulitan belajar

Cara pemikiran yang disajikan dalam halaman-halamn terdahulu mengarahkan kita untuk mengembangkansuatu skema dan diagnose pemecahan masalah yang terdiri dari tiga tahap pokok yaitu:

1. Penelaahan Status (*status assessment*)

Tahap ini merupakan tahap identifikasi hakekat dan luasnya dari pada kesulitan belajar yang dihadapi oleh murid. secara umum, dapat dikatakan bahwa makin banyak bidang-bidang dimana murid yang bersangkutan memperlihatkan kekurangan dan makin besar kekurangan itu, makin beratlah kesulitan belajar yang diderita murid tersebut.

2. Pemikiran Sebab (*cause estimation*)

Tahap ini merupakan tahap perkiraan alasan atau sebab yang mendasari pola hasil belajar yang diperlihatkan oleh murid. pola tahap inilah psikologi menjadi penting artinya yang kami maksudkan dari teori dalam hal ini ialah pernyataan mengenai hubungan diantara faktor-faktor yang beraneka ragam dalam kehidupan seorang manusia.

³⁰ *Ibid.*, 40.

3. Pemecahan Kesulitan dan Penilainya (*treatment and treatment evaluation*)

Tahap ini merupakan tahap untuk berusaha menghilangkan sebab daripada kesulitan yang dihadapi peserta didik. Atau apabila sebab itu tidak dapat disembuhkan, hal ini menjadi tahap untuk memberikan bantuan kepada peserta didik tersebut dalam belajar yang sesuai dengan sebabnya.³¹

³¹ *Ibid.*, 35-37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan deskriptif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian deskriptif adalah, “penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta”.¹

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dilakukan jika penelitian ingin menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena yang berlaku sekarang ini. Ini mencakup baik situasi tentang fenomena sebagaimana adanya maupun pengkajian hubungan-hubungan atas berbagai variabel dalam fenomena yang diteliti.²

“penelitian berupaya mengungkapkan tingkat efektivitas kerja guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan belajar kelompok di SMP Negeri 2 Dampelas”.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di SMP Negeri 2 Dampelas yang menjadi bahan pertimbangan dalam memilih lokasi penelitian ini adalah karena melihat dari realita yang terjadi di sekolah tersebut dan dari sudut pandang yang objektif

¹ Hermawan Wisata, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT. Gramedia Utama 1997), 10.

² Ine Amirman Yousda.

bahwa minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat kurang di sekolah umum tersebut di sebabkan karna metode yang monoton yaitu ceramah dan hafalan (Quntum), yang menyebabkan peserta didik mengantuk dan malas menghafal, karena sebagian besar peserta didik kurang memahami baca tulis Al-qur'an. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan inilah yang menjadi landasan teoritis dari penulis untuk meneliti di SMP Negeri 2 Dampelas.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan suatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara peneliti mendapat dahulu surat izin dari pihak akademik atau Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut, peneliti melaporkan maksud kehadiran kepada kepala kepala sekolah yang diawali penyerahan surat izin penelitian. Dan berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti oleh kepala sekolah.

D. Data dan Suber Data

Aktivitas peneliti tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gamabaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data

penelitian didapat dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan berlangsung.³

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu, data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data diantaranya informasi, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (interview) oleh penulis yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik, dan siswa siswi di SMP Negeri 2 Dampelas.

Menurut Husen Umar, pengertian data primer adalah (“data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti”).⁴

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data skunder yang diperoleh adalah berupa data jumlah

³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet I: Jakarta : Kencana, 2010), 279.

⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

penduduk, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

Untuk lebih memperjelas pengertian dari data skunder ini, penulis kembali menuliskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

Data skunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk table atau diagram. Data skunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.⁵

Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Dampelas, Jalan Siswa 2 Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala. Visi, Misi dan tujuan SMP Negeri 2 Dampelas.
- b. Data guru SMP Negeri 2 Dampelas. Data peserta didik SMP Negeri 2 Dampelas. Dari keterangan diatas maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam mengambil sumber data, memberikan informasi dan rekomendasi kepada informasi yang lainnya diperlukan peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data. Tanpa

⁵ Ibid., 46.

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga metode, yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

Menurut Husaini Usman dan Setiady Akbar bahwa:

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reabilitas) dan kesohihannya (validitasnya).⁶

Berdasarkan kutipan diatas maka dalam proposal skripsi, jenis observasi yang digunakan yaitu observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Kartini Kartono:

Yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan observasi atau pengamatan ialah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.⁷

Dalam proses observasi, peneliti dengan aktif mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan secara langsung lapangan. Fenomena ini dilakukan untuk mendapatkan fakta lapangan atas perilaku dan suasana yang berkenaan

⁶ Husaini Usman dan Punomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 52.

⁷ Kartini Kartono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. II; Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1998), 120.

dengan masalah penelitian. Observasi dilakukan secara menyeluruh terhadap fenomena yang akan diteliti dengan melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu dan fenomena lapangan yang akan diteliti guna memperoleh focus penelitian. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas penerapan belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif” mengemukakan bahwa: wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Berbeda dengan pendapat diatas, Huseini Usman dan Purnomo Setiady Akbar dalam bukunya menjelaskan bahwa: (“wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewner, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee”).⁹

Dan dalam teknik wawancara pencatatan dan selama melakukan wawancara sangat penting karena data dasar yang akan dianalisis didasarkan atas “kutipan” hasil wawancara. Olehnya, pencatatan data itu perlu dilakukan dengan

⁸ Moleong, *Metodologi*, 135

⁹ Usman dan Akbar, *Metodologi*, 53.

cara yang baik dan setepat mungkin. Ada pencatatan data yang dilakukan melalui tape-recorder dan ada pula yang dilakukan melalui pencatatan pewawancara sendiri.¹⁰

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai informan. Instrument penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara.

Penelitian ini, penulis menggunakan kedua teknik tersebut yang dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam menyaring atau memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap sesuai dengan rencana awal penelitian.

Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan terutama yang terkait dengan penelitian ini yaitu kepala sekolah dan tenaga kependidikan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui dokumentasi atau gambar berupa foto tentang keadaan desa atau lokasi penelitian.

Winarno Rachman dalam bukunya menjelaskan: Dokumentasi adalah (“kegiatan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”).¹¹

¹⁰ Ibid., 151.

¹¹ Winarno Rachman, *Dasar-Dasar dan Teknik Research* (Jakarta: Tarsito, 1990), 132.

Adapun dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperlukan yaitu sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Dampelas, visi, misi, dan tujuannya, data guru, data peserta didik data data sarana dan prasarana.

F. Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Patton yang dikutip oleh Lexy J. Maleong mengemukakan bahwa: “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.¹²

Bogdan dan Taylor yang juga dikutip oleh Lexy J. Maleong mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.¹³

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Secara etimologi reduksi bersrti pengurangan atau pemotongan. *Reduksionismeteor* atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transfortasi data kasar yang muncul

¹² Moleong, *Metodologi*, 103.

¹³ *Ibid.*,103.

dari catatan tertulis dilapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁴

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Milles & A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.¹⁵

3. Verifikasi Data

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Olehnya, data disajikan dalam bentuk kata-kata/ kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

¹⁴ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif* “Buku Tentang Metode- Metode Baru” (Cet. I ; Jakarta: UI Press,2005), 15-16.

¹⁵ Ibid., 17.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman.

Kegiatan analisis data yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis menganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.¹⁶

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis memilih sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” bahwa (“keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*Reabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, criteria dan pradigma sendiri”).¹⁷

Dan untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam menetapkan keabsahan data yaitu: Drajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).¹⁸

¹⁶ Ibid., 19.

¹⁷ Moleong, *Metodologi*, 171.

¹⁸ Ibid., 173

Selain kedua hal diatas, pengecekan keabsahan data juga perlu dilakukan. Pengecekan keabsahan data dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya imiah ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Dampelas

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Dampelas

SMP Negeri 2 Dampelas merupakan cikal bakal dari sekolah pertama yang ada di desa Karya Mukti, sekolah tersebut didirikan sebagai jawaban dari keinginan masyarakat Karya Mukti dan sekitarnya untuk memiliki pendidikan menengah pertama di desa tersebut, karena yang ada saat itu baru Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Menanggapi persoalan itu, maka pada tanggal 1 Juli 1983 degegaslah berdirinya SMP Negeri 2 Malonas oleh Almarhum Muraga Budatya. SMP Negeri 2 Malonas ini adalah cabang dari SMP Negeri Malonas.

Kemudian pada tahun 1998 pada tanggal 7 November SMP Negeri 2 Malonas berganti nama menjadi SLTP Negeri 2 Dampelas yang menjadi kepala sekolah saat itu adalah Amrullah H Aqubah.

Melihat minat dan perkembangan sekolah yang sangat pesat, maka oleh pengurus sekolah beserta civitas berinisiatif untuk menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah yang mandiri dengan nama SMP Negeri 2 Dampelas. Kemudian pada tanggal 25 november 2000 keinginan pengurus sekolah ingin menjadikan

sekolah tersebut menjadi SMP Negeri 2 Dampelas akhirnya Terwujud, dan yang menjadi kepala sekolah pada saat itu adalah H. Mansur.¹

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Keadaan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Dampelas

NO	NAMA	STATUS SEKOLAH	TAHUN
1	Muraga Budaya	SMP Negeri 2 Malonas	1983-1992
2	Samsurere	SMP Negeri 2 Malonas	1992- 1996
3	Amrullah H Aqubah.,S.Pd.	SLTP 2 Dampelas	1996-2001
4	Drs.H.Mansur	SMP Negeri 2 Dampelas	2001-2006
5	Daud., S.Pd.	SMP Negeri 2 Dampelas	3 Januari 2006- S/D Sekarang

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 Dampelas, Pada Senin, 29 Januari 2018

Dari beberapa Kepala Sekolah semenjak SMP Negeri Malonas sampai SMP Negeri 2 Dampelas yang telah menjabat sebagai Kepala Sekolah saat ini yang kesemuanya memiliki peranan yang sangat berarti pada masa kepemimpinannya serta memberikan dasar yang kuat pada masa kepemimpinannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah mengatakan:

Sekolah SMP Negeri 2 Dampelas dari sejak kepemimpinan Kepala Sekolah yang pertama tahun 1983 yang waktu itu masih bernama SMP Negeri 2 Malonas sudah berusaha seoptimal mungkin dalam menumbuh kembangkan sekolah SMP Negeri 2 Dampelas untuk menjadi sekolah yang lebih memadai. Hal ini di dasarkan dari banyaknya peninggalan sejarah

¹ SMP Negeri 2 Dampelas, "Arsip" 2018.

kepemimpinan Kepala Sekolah pertama yang banyak memberikan perubahan bagi SMP Negeri 2 Dampelas.²

Dengan demikian kepemimpinan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karena kemajuan dan keberhasilan sekolah tersebut tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah.

Tabel 2

Struktur Organisasi Sekolah saat ini adalah :

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Daud, S.Pd.	Kepala Sekolah	
2	Moh Tajudin	Ketua Komite	
3	Drs. Nyoman Narta	Wakasek Kurikulum	
4	Drs. Waluyo	Wakasek Kesiswaan	
5	Liswati	Tenaga Administrasi	
6	Sahib	Laboran	
7	Karmu S.Pd.	Pustakawan	

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 Dampelas, Pada Senin, 29 Januari 2018

2. Visi, Misi SMP Negeri 2 Dampelas

Suatu program kerja yang diagendakan tentunya berdasarkan pada satu tujuan yang akan dicapai untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan peserta didik yang bertaqwa, kreatif, serta terampil dalam persaingan ilmu pengetahuan dengan berlandaskan pada visi dan misi yang akan di capai sebagai faktor pendorong untuk mencapai tujuan pendidikan di SMP Negeri 2 Dampelas. Kemudian dalam tujuan dan perkembangan di SMP Negeri 2

² Daud kepala SMP Negeri 2 Dampelas, "Wawancara", di Ruang Guru, Tanggal 30 Januari 2018.

Dampelas tidak terlepas dari visi dan misi yang di terapkan oleh SMP Negeri 2 Dampelas. Dalam menunjang keberhasilan dan tujuan pendidikan yang ingin di capai, karena pendidikan merupakan sarana untuk menumbuh kembangkan kemampuan secara optimal baik dari kemampuan dasar jasmani maupun rohani.

Sehubung dengan pernyataan di atas pendidikan haruslah ada visi dan misi yang hendak dicapai oleh peserta didik, adapun visi misi SMP Negeri 2 Dampelas sebagai berikut :

- Visi SMP Negeri 2 Dampelas “ Unggul Dalam prestasi, Berwawasan Lingkungan serta Budaya, Berlandaskan Pada Iman dan Takwa”.

Misi SMP Negeri 2 dampelas sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal;
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dalam prestasi akademik kepada seluruh kepala sekolah;
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal;
4. Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah;
5. Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa;
6. Mengembangkan budaya bangsa yang berkarakter;
7. Membudayakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun);
8. Melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsekwen;
9. Membiasakan hidup bersih dan peduli lingkungan;

10. Menumbuhkan penghayatandan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut;
 11. Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air;
 12. Menerapkan manajemen partisipatif dalam menyelesaikan tugas kependidikan dengan melibatkan seluruh stakeholders;
 13. Membiasakan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari;
 14. Melestarikan dan mengembangkan bidang olahraga, seni budaya nasional dan daerah.
3. Keadaan Geografis SMP Negeri 2 Dampelas

Bila dilihat dari segi geografisnya maka SMP Negeri 2 Dampelas, terletak tepat di tengah-tengah desa. Untuk lebih jelasnya letak geografis SMP Negeri 2 Dampelas adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan MTS Negeri Damsol
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Lapangan desa Karya Mukti
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan perkebunan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk

Gambaran di atas menunjukkan bahwa lokasi SMP Negeri 2 Dampelas sangat strategis hal ini akan memberikan dampak positif serta kemudahan terhadap peserta didik yang hendak berangkat sekolah, karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun oleh sebagian peserta didik yang berjalan kaki.

a. Identitas Sekolah

Nama sekolah : SMP Negeri 2 Dampelas
 Status : Negeri
 Alamat Madrasah : Jl. Siswa 2 No.52 Karya Mukti
 Desa : Karya Mukti
 Kecamatan : Dampelas
 Kota : Donggala
 Provinsi : Sulawesi Tengah
 Kode Pos : 94357
 Telepon : -

4. Keadaan Sarana Prasarana Pembelajaran di SMP Negeri 2 Dampelas

Keadaan sarana prasarana pembelajaran di SMP Negeri 2 Dampelas untuk mengoptimalkan pencapaian tingkat pendidikan yang bermutu, urusan sarana dan prasarana seekolah selalu mengupayakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik.

Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Dampelas menjadi sesuatu yang sangat penting dalam mendukung dan menunjang proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Dampelas. Karena sarana dan prasarana adalah tempat di mana terjadinya sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien apabila sarana dan prasaranya lengkap dan memadai akan memunculkan proses pembelajaran yang bermutu dan bermakna. Hal ini dilakukan guna memberikan rasa aman dan nyaman kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.³

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di atas keadaan sarana dan prasarana cukup memadai, adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Dampelas adalah sebagai berikut:

³ Daud Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Dampelas, "Wawancara", di Ruang Guru, Tanggal 30 Januari 2018.

TABEL 3**Keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Dampelas tahun 2017/2018**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Musholla	1	Baik
5	Komputer	20	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	Ruang BK	1	Baik
8	WC Kepala Madrasah	1	Baik
9	WC Guru	1	Baik
10	Green House	1	Baik
11	Meja Pendidik	24	Baik
12	Kursi Guru	24	Baik
13	Kantin	4	Baik
14	Meja Peserta Didik	230	Baik
15	Kursi Peserta Didik	230	Baik
16	Parkiran Motor	1	Baik
17	Lab Komputer	1	Baik
18	Lapangan Volyball	1	Baik
19	Lapangan Takraw	1	Baik
20	Lapangan Bola Kaki	1	Baik
21	WC Umum	2	Baik

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 2 Dampelas, senin 29 Januari 2018.

5. Keadaan Pendidik dan Tata Usha

Pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya potensial

dibidang pembangunan. Oleh karena itu, Pendidik merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang di bidang pendidikan.

Untuk memahami keadaan Pendidik dan Tata Usaha yang ada di SMP Negeri 2 Dampelas, maka langkah awal yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Dampelas, yang berkaitan dengan keadaan guru yang ada di SMP Negeri 2 Dampelas. Beliau mengatakan:

Keadaan Pendidik dan tata usaha yang ada di SMP Negeri 2 Dampelas Alhamdulillah cukup memadai sesuai dengan kebutuhan dan harapan, bila ditinjau dari jumlah peserta didik yang ada sekarang ini, di tambah dengan sarana dan prasarana yang ada sekarang, lebih memudahkan bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas⁴.

Keadaan pendidik dan tata usaha di SMP Negeri 2 Dampelas cukup memadai hal ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan harapan bersama. Dengan keadaan pendidik dan tata usaha yang cukup memadai, proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Dampelas berjalan dengan efektif dan efisien sesuai tujuan dalam pembelajaran. Dan atata usaha di SMP Negeri 2 Dampelas bukan hanya sebagai administrasi tetapi juga sekaligus sebagai pendidik mata pelajaran pada mata pelajaran tertentu.

Adapun jumlah data keadaan Pendidik dan Tata Usaha di SMP Negeri 2 Dampelas Tahun 2018 dalam bentuk tabel sebagai berikut:

⁴Daud, Kepala SMP Negeri 2 Dampelas, “*Wawancara*” di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 30 Januari 2018.

TABEL 4**Keadaan Pendidik dan Tata Usaha SMP Negeri 2 Dampelas**

No	Nama Guru	Jabatan	NIP	L/P
1	Daud S.Pd	Kepala Sekolah	19590502198403.1.001	L
2	Karmu, S.Pd	Guru	19601123.198301.1.001	L
3	S a h i b	Sarana/Prasaran	19600102.198301.1.004	L
4	I. Wy. Kembar Niasa, S.Pd	Guru	19691109.199203.1.008	L
5	Drs. Nyoman Narta	Wakasek Bid. Kurikulum	19641231.199703.1.027	L
6	Dra. Ni Luh Nuarini	Guru	19690109.199802.2.004	P
7	I Gede Suastika, S.Pd.	Guru	19730918.200801.1.005	L
8	Sahril, S.Ag	Bid.Kesiswaan	19750608 2000801 1 008	L
9	Patmawati, SE	Guru	19791023 201412 2 004	P
10	Liswati	TU	19660715 198703 2 016	P
11	Salam	TU	19640728 198412 1 003	L
12	Siti Munawarah, A.Ma.Pust	TU	19730824 201410 2 002	P
13	I Dewa Kt.Yogy Murdana, A.MaPust	TU	19740525 201412 1 001	L
14	Halimah, S.Ag.	GTT		P
15	Rusmiati,S.Pd	GTT		P
16	Maspar, A.Ma.Pd.	GTT		L
17	Karim S. Labha ,S.Ag	GTT		L
18	Dian Anata Eka Delita, SH	GTT		P
19	Fuji Lestari,S.Pd	GTT		P
20	Ni Wayan Septiani, S.Pd.H	GTT		P
21	C. Widodo Ragil Saputra,S.Pd	GTT		L
22	Armanto Hande, S. PAH.	GTT		L

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 2 Dampelas, Pada Senin 29 Januari 2018.

Data keadaan Pendidik di SMP Negeri 2 Dampelas. Khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki dua guru yang membawakan mata pelajaran tersebut. Kondisi ini tentunya sangat kondusif untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan strategi guru dalam pembelajaran yang profesional pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Dampelas.

6. Keadaan Peserta Didik

Peranan peserta didik dalam pendidikan dan pengajaran sama halnya dengan peran seorang guru, karena peserta didik mengalami sendiri apa yang disebut dengan pengalaman di mana peserta didik mampu menyelesaikan atau memecahkan masalah sendiri sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Peserta didik juga merupakan komponen dalam dunia pendidikan karena dengan adanya peserta didik proses pembelajaran di sekolah tersebut menjadi bermakna. Untuk itu perlu di ketahui keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran guna mendukung kelancaran dan proses pembelajaran khususnya di SMP Negeri 2 Dampelas. Adapun keadaan peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas berdasarkan jenis kelamin, usia, agama dan jarak tempat tinggalnya, untuk lebih jelasnya berada di lampiran skripsi.

B. *Efektivitas Bentuk Belajar Kelompok Yang Di Terapkan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Dampelas*

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Misalnya penggunaan atau penerapan metode belajar kelompok. Metode belajar kelompok merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok belajar, kemudian pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan oleh kelompok tersebut. Tugas yang diberikan boleh berbeda di antara kelompok, boleh juga sama. Setelah kelompok menyelesaikan tugasnya menurut batas waktu yang telah ditentukan, maka masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang lain menanggapi.

Ada beberapa tahap yang sebaiknya diperhatikan atau dilakukan oleh pendidik sebelum menerapkan metode belajar kelompok yaitu; *pertama*, menetapkan materi yang akan disajikan dalam kelompok. *kedua*, menetapkan tujuan yang akan dicapai. *Ketiga*, membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. usahakan dalam pembagian kelompok ada beberapa orang peserta didik yang memiliki kemampuan yang dapat memimpin kelompoknya, dan jumlah anggota setiap kelompoknya jangan terlalu banyak. Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PAI

Dalam pembelajaran kelompok harus memerhatikan jumlah kelompok dan dalam anggota kelompok harus ada 1 atau 2 orang peserta didik yang memiliki kemampuan agar proses belajar kelompok efektif sesuai dengan tujuan dalam materi yang di persentasikan dan belajar kelompok terasa menyenangkan, diskusinya berjalan dengan baik.⁵

⁵ Syahril, Guru Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 2 Dampelas, “Wawancara”, di Ruang Guru Tanggal 23 April 2018.

Keempat, menetapkan topik yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok. *Kelima*, pendidik melakukan monitoring terhadap kegiatan setiap kelompok. siapa siswa yang aktif dalam kerja kelompok dan siapa yang tidak. *Keenam*, setiap kelompok mendiskusikan hasil kerja kelompoknya atau mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan di tanggapi oleh kelompok yang lain. Dan yang terakhir pendidik memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan menjelaskan secara singkat materi yang telah di persentasikan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penerapan metode belajar kelompok dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Dampelas, sebagaimana hasil wawancara adalah;

1. Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. setiap kelompok terdiri dari 3 atau 5 peserta didik, disesuaikan dengan jumlah peserta didiknya yang ada, dan di setiap kelompok diwakili oleh seorang peserta didik yang dianggap mampu memimpin kelompok.
2. Pendidik menetapkan materi pembelajaran yang akan dikerjakan di masing-masing kelompok.
3. Anggota kelompok mengerjakan atau mendiskusikan materi yang telah di bagikan.
4. Pendidik mengawasi jalannya belajar kelompok, untuk mengetahui siapa yang aktif dalam belajar kelompok dan siapa yang bahkan tidak sama sekali.
5. Hasil belajar kelompok di persentasikan oleh masing-masing kelompok dan di tanggapi oleh kelompok lain.
6. Pendidik memberikan penilaian kepada setiap kelompok sesuai hasil kerja kelompoknya.⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode belajar kelompok dalam pembelajaran pendidikan agama islam diawali dengan pembagian kelompok, kemudian ditentukan materi yang akan dikerjakan oleh

⁶ Syahril, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Dampelas, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 25 April 2018.

masing-masing kelompok, setelah itu, hasil dari pekerjaan kelompok di diskusikan dan guru memberikan penilaian sekaligus meluruskan hal-hal yang keluar dari pertanyaan kelompok lain. Namun, menurut guru pendidikan agama islam bahwa bentuk metode belajar kelompok ini jarang dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

Selama ini, dalam pelaksanaan belajar kelompok pada mata pelajaran pendidikan agama islam jarang diterapkan karena berbagai hal diantaranya dalam belajar kelompok hanya siswa yang mampu saja yang aktif sedangkan yang tidak mampu mereka hanya diam dengar dan tidak membuahkan hasil, kemudian penerapan belajar kelompok harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, inilah yang menjadi penyebab penerapan belajar kelompok pada mata pelajaran pendidikan agama islam jarang di terapkan.⁷

Dari hasil wawancara tersebut jelas bahwa penerapan belajar kelompok di SMP Negeri 2 Dampelas jarang diterapkan karena berbagai hal yaitu hanya peserta didik yang mampu yang berhasil dalam pembelajaran dan di sesuaikan dengan materi yang ada, dari hal tersebut sesungguhnya penerapan belajar kelompok sangat disenangi oleh peerta didik, sesuai dengan hasil wawancara peneliti yaitu:

Dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, kami jarang sekali belajar kelompok, padahal kami sebenarnya senang belajar kelompok, karena sudah bosan kalau guru menerangkan terus dan yang selalu jadi tugas kami adalah menghafal ayat beserta terjemahnya.⁸

Dari hasil wawancara tersebut jelas bahwa peserta didik lebih senang bila dalam pembelajaran menggunakan metode belajar kelompok.akan tetapi berbeda

⁷ Halimah, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Dampelas, "Wawancara", di Ruang Guru, Tanggal 30 April 2018.

⁸ Anas, Peserta Didik kelas VIII B di SMP Negeri 2 Dampelas, "Wawancara", di Depan Kelas, Tanggal 2 Mei 2018.

lagi dengan responden saya berikut mengatakan “ Saya senang belajar kelompok, tetapi teman- teman yang lain kalau belajar kelompok hanya bermain”.⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penggunaan atau penerapan metode belajar kelompok di SMP Negeri 2 Dampelas jarang diterapkan, karena beberapa pertimbangan. Padahal peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas ini senang jika dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam menggunakan metode belajar kelompok. karena pernyataan responden berikut mengatakan:

belajar kelompok itu menyenangkan karena bisa sering dengan teman-teman yang lain dan kita mampu berbicara di depan kelompok-kelompok yang lain dalam hal diskusi dan Tanya jawab.¹⁰

Lebih lanjut pendidik pendidikan agama Islam mengemukakan:

Memang sebagian besar peserta didik senang dalam penerapan metode belajar kelompok, karena ketika guru mengemukakan, ”hari ini kita akan belajar kelompok”, mereka semuanya senang. Akan tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa peserta didik yang tidak serius dan bahkan bermain. sehingga hasil belajarnya pun hanya dipahami oleh peserta didik yang aktif mengerjakan tugas belajar kelompok, sehingga peserta didik yang tidak aktif tidak bisa apa-apa. Apalagi kalau hasil kerja kelompoknya didiskusikan, maka ketua atau yang buat materinya lah yang bisa aktif dalam diskusi kelompok. sedangkan yang lainnya hanya mendengarkan, dan tidak semua materi juga harus menggunakan metode belajar kelompok. Hal inilah yang membuat saya jarang menerapkan metode belajar kelompok dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.¹¹

⁹ Yulianti, Peserta Didik Kelas IX D di SMP Negeri 2 Dampelas, “ Wawancara”, di Depan Kelas, Tanggal 2 Mei 2018.

¹⁰ Yulianti, Peserta Didik Kelas IX D di SMP Negeri 2 Dampelas, “ Wawancara”, di Depan Kelas, Tanggal 2 Mei 2018.

¹¹ Syahril, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Dampelas, ”Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 25 Mei 2018.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat di pahami bahwa metode belajar kelompok dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Dampelas, jarang diterapkan karena berbagai pertimbangan, seperti halnya pembagian kelompoknya rumit, kemampuan peserta didik terbatas, sebagian dan materi pelajaran harus di sesuaikan dengan metode yang di terapkan dan juga pada penerapannya terdapat peserta didik yang hanya bermain.

C. Efektivitas Penerapan Belajar Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Dampelas

Metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, dalam hal ini penerapan belajar kelompok pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya, dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas. Metode belajar kelompok ini merupakan suatu metode dengan jalan pembagian kelompok-kelompok besar atau kelompok-kelompok kecil pada peserta didik yang kemudian ditentukan sub-sub pembahasan di masing-masing kelompok untuk di persentasikan atau didiskusikan di depan kelas secara bergantian dan kelompok lain bertugas untuk bertanya dan menyangga jawaban teman lainnya, disini pendidik bertugas mengawasi jalanya persentasi dan menyimpulkan hasil persentasi setelah persentasi selesai.

Dalam hal ini penerapan belajar kelompok pada mata pelajaran pendidikan agama islam sudah di terapkan akan tetapi dalam penerapannya harus di sesuaikan dengan materi yang diajarkan, misalnya materi makanan dan minuman yang haram, dendam dan munafik, dan hewan halal dan haram.

Pada sub materi makanan dan minuman yang halal, langkah pertama yang dilakukan pendidik di SMP Negeri 2 Dampelas adalah menyampaikan tujuan dari materi yang akan ajarkan beserta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar. Kedua, pendidik membagikan kelompok besar atau kelompok kecil dan dibagikan materi-materi di masing-masing kelompok yang sesuai dengan materi yang ada di buku pendidikan agama islam yang dibagikan oleh pendidik dan kemudian di persentasikan berdasarkan urutan kelompok. pendidik mengawasi jalanya persentase dan melakukan penilaian selama proses persentase berlangsung.

Dengan demikian pendidik sendiri bisa menilai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajarannya apakah bisa diatasi dengan penerapan metode belajar kelompok. sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa:

Dalam penerapan belajar kelompok khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam memang sangat membantu peserta didik yang mempunyai kesulitan-kesulitan dalam belajar, misalnya yang kurang aktif dalam proses belajar, dengan adanya belajar kelompok peserta didik tersebut mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan akhirnya peserta didik selalu aktif dalam pembelajaran hingga saat ini. Akan tetapi ada juga peserta didik yang tidak paham sama sekali karena dalam belajar kelompok dia hanya mengandalkan teman kelompoknya.¹²

Dalam hal ini jelaslah bahwa metode penerapan belajar kelompok pada mata pelajaran pendidikan agam Islam sangat membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada proses pembelajaran pendidikan agama islam. Hal ini di

¹² Halimah, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Dampelas, “*Wawancara*”, di Ruang Guru, Tanggal 30 Mei 2018.

karenakan terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, setelah dilakukan metode belajar kelompok dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik tersebut mampu mengemukakan pertanyaannya dan jawaban ketika diadakan proses belajar kelompok.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan pendidik lain adalah:

Penerapan metode belajar kelompok adalah suatu metode dimana peserta didik bekerja dan belajar dalam kelompok-kelompok kecil dan kemudian di persentasikan di depan kelompok-kelompok lainnya. Metode belajar kelompok ini juga dapat meningkatkan belajar peserta didik lebih baik dan meningkatkan sikap saling membantu di dalam kelompok.¹³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penerapan belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar di SMP negeri 2 Dampelas cukup efektif. Hal ini karena belajar kelompok dilakukan secara beregu, bentuk belajar kelompok yang biasanya dibagi menjadi dua yakni belajar dalam kelompok besar dan kelompok-kelompok kecil. Sehingga belajar kelompok yang di terapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan belajar dan dapat menjalin sikap sosial antar kelompok. Untuk lebih jelasnya lagi peneliti juga mewawancarai peserta didik tentang efektivitas penerapan metode belajar kelompok dalam hal untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada pada peserta didik. Peserta didik tersebut mengemukakan bahwa:

Menurut saya, penerapan metode belajar kelompok dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam cukup membantu saya memahami materi karena kami berdiskusi dan saling bertanya setiap kelompok-kelompok. Dalam belajar kelompok ini juga kami merasa sangat termotifasi dalam belajar,

¹³ Karim S. Labha, guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Dampelas, "Wawancara", di ruang Ruang Guru, Tanggal 7 Mei 2018.

bekerja sama dan berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pendidik.¹⁴

Berdasarkan pernyataan diatas jelas bahwa belajar kelompok dapat memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengemukakan pertanyaan dan jawaban dalam suatu masalah dan dalam kelompok terjalin sikap toleransi antar kelompok dan terwujudnya sikap saling menolong dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan belajar kelompok merupakan metode yang cukup membantu dalam proses pembelajaran dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar misalkan kesulitan menyerap materi pembelajaran, kurang mampu aktif dalam belajar. Hal ini karena belajar kelompok dapat dipahami oleh peserta didik karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam belajar kelompok, dan juga suasana kelas menjadi bergairah, sehingga peserta didik merasa senang dalam belajar sehingga materi pelajaran mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam hal ini juga sangat membantu pendidik untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien.

D. Kendala Guru Dalam Penerapan Belajar Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Dampelas

Penerapan belajar kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa peserta didik merupakan satu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan

¹⁴ Anas, Peserta Didik kelas VIII B di SMP Negeri 2 Dampelas, "Wawancara", di Depan Kelas, Tanggal 2 Mei 2018.

kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan sistem gotong royong atau saling membantu. Cara belajar ini sangat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajarnya karena metode belajar kelompok ini ialah suatu cara bagaimana mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi antara kelompok satu dengan kelompok lain. Demikian dalam hal penerapannya dalam proses pembelajaran, pendidik seringkali mengalami kendala-kendala dalam proses penerapan belajar kelompok, karena kemampuan peserta didik yang tidak sama antara yang satu dengan yang lain akan tetapi jika dilihat dari perkembangannya, penerapan belajar kelompok ini sangat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar misalnya membantu peserta didik untuk menjalin hubungan sosial antara individu peserta didik, dan peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran karena metode belajar kelompok ini sangat menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pendidik pendidikan agama islam, bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI adalah “Kemampuan peserta didik yang terbatas, pembagian kelompok yang rumit, dan dalam belajar kelompok harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya hal tersebut, penulis akan menguraikan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik yang terbatas, sehingga dalam penerapan metode belajar kelompok maka tidak semua peserta didik dapat terlibat aktif. Dan

- yang tidak aktif ini biasanya mengganggu temanya yang lain. Sehingga belajar kelompok tidak berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.
2. Pembagian belajar kelompoknya rumit, dan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Karena ada teman yang mempunyai kemampuan tidak ingin dengan teman yang terbatas kemampuannya apalagi dengan peserta didik yang nakal. Sementara pembagian kelompoknya harus ada yang mampu dan ada yang kurang mampu. Sementara itu, dalam penerapannya juga harus di sesuaikan dengan materi pembelajaran misalnya materi pelajarannya tentang sholat jenazah, kemungkinan disini metode yang digunakan ialah metode demonstrasi.¹⁵

Dengan demikian, bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI adalah pertama, kemampuan siswa yang terbatas, sehingga jika diterapkan metode belajar kelompok tidak semua siswa yang terlibat aktif. Kedua, pembagian kelompoknya rumit sehingga menyita waktu. Dan yang ketiga, metode belajar kelompok ini harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hal inilah yang menjadi kendala guru proses penerapan belajar kelompok pada mata pelajaran PAI. Berbeda halnya dengan penjelasan diatas, dari wawancara peneliti dengan pendidik mata pelajaran PAI, hal” yang menjadi kendala dalam proses penerapan belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Negeri 2 Dampelas adalah sebagai beriku:

1. Dalam penerapannya membutuhkan persiapan-persiapan dan pengaturan yang lebih rumit di bandingkan dengan metode lainnya.
2. Terjadi persaingan yang negatif antar kelompok yang satu dengan yang lainnya apabila pendidik kurang mengontrol jalanya belajar kelompok.
3. Tugas- tugas kelompok yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir peserta didik yang memiliki kemampuan dan yang rajin, sedangkan

¹⁵ Syahril, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Dampelas,”*Wawancara*”, Ruang Guru, Tanggal 25 April 2018.

siswa yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada teman dalam kelompoknya saja.¹⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diatas, suatu hal yang menjadi kendala dalam proses penerapan belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar ialah penerapannya yang membutuhkan persiapan-persiapan dan pengaturan yang rumit karena penerapan belajar kelompok ini jarang diterapkan pada proses pembelajaran. Kemudian dapat terjadi persaingan negatif antar kelompok maksudnya ialah persaingan ini menyebabkan hubungan sosial individu peserta didik tidak harmonis karena terjadinya perdebatan, maka dari itu pendidik jika menerapkan metode belajar kelompok ini harus selalu mengontrol jalanya belajar kelompok dan yang terahir ialah tugas-tugas kelompok yang diberikan hanya dikerjakan oleh segelintir peserta didik saja atau dikerjakan oleh peserta didik yang memiliki kemampuan, dan cakap dalam mengerjakan tugas, sementara peserta didik yang lain hanya menyerahkan tugasnya dan menerima tugas yang telah selesai dikerjakan. Kendala inilah yang di hadapi pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik jarang menggunakan metode belajar kelompok. jika dilihat dari keinginan dan manfaatnya terhadap prestasi belajar, metode belajar kelompok ini cukup efektif membantu mengatasi kesulitan belajar, lebih jelasnya lagi peneliti mewawancarai guru PAI dan beliau mengemukakan bahwa:

Metode belajar kelompok memang sangat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, hal ini terbukti setelah saya

¹⁶ Karim S. Labha, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2, "Wawancara", Ruang Guru Tanggal 7 Mei 2018

melakukan evaluasi setelah akhir pembelajaran, dan hasilnya peserta didik mampu menjawab soal' yang saya berikan.¹⁷

Melihat dari pemaparan guru PAI diatas jelas bahwa metode belajar kelompok cukup efektif dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Hal ini karena penerapan belajar kelompok dalam proses pembelajaran sangat menyenangkan dan peserta didik tidak bosan dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang mengatakan bahwa:

Metode belajar kelompok khususnya dalam mata pelajaran PAI lebih menyenangkan dibanding dengan metode yang sepenuhnya hanya guru yang menyampaikan dan kami hanya mendengarkan dan menulis saja. Belajar kelompok ini sangat membantu kami dalam pembelajaran karena kita belajar bersama-sama dengan peserta didik lainnya, saling mendengarkan pendapat peserta didik lainnya , dan bahkan belajar kelompok ini kita dilatih menjadi pemimpin walau hanya pemimpin kelompok saja.¹⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik diatas, sudah sangat jelas bahwa penerapan metode belajar kelompok dalam mata pelajaran PAI sangat digemari oleh peserta didik karena penerapannya sangat menyenangkan dan mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Akan tetapi yang menjadi masalah ialah Dalam proses penerapannya guru sering mengalami kendala” seperti yang sudah peneliti paparkan diatas.

E. *Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Penerapan Belajar Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Dampelas*

¹⁷ Karim S. Labha, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2, “Wawancara”, Ruang Guru Tanggal 7 Mei 2018.

¹⁸ Yulianti, Peserta Didik Kelas IX D di SMP Negeri 2 Dampelas, “ Wawancara”, di Depan Kelas, Tanggal 2 Mei 2018.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pendidik pendidikan agama Islam, maka upaya yang dilakukan pendidik pendidikan agama islam dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan belajar kelompok adalah:

“meningkatkan kemampuan peserta didik dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya sikap saling membantu, sebagaimana ajaran Islam memerintahkan.”¹⁹

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik, maksudnya pendidik pendidikan agama Islam senantiasa memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Misalnya, pada setiap proses pembelajaran pendidik selalu memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang lemah kemampuannya atau nakal. Apakah mereka sudah memahami materi yang dipelajari atau belum. Jika belum, maka pendidik mengulangnya sampai mereka mengatakan bahwa sudah mengerti. Disamping itu, pendidik terus menerus memotivasi agar mereka tidak rendah diri dan memberikan keyakinan pada mereka bahwa mereka juga pasti bisa jika belajar dengan rajin dan tekun.
2. Memberikan pemahaman kepada peserta didik yang memiliki kemampuan. Maksudnya pendidik pendidikan agama islam senantiasa memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa sikap tidak mau sekelompok dengan teman yang lain, yang memiliki kemampuan adalah sikap yang salah

¹⁹ Halimah, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Dampelas, “Wawancara”, di Ruang Guru, Tanggal 30 April 2018.

atau tidak boleh. Itu artinya memilih-milih teman.dalam ajaran islam , itu dilarang.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ada dua upaya yang dilakukan pendidik pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan belajar kelompok yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya sikap saling membantu, sebagaimana yang diperintahkan dalam ajaran islam. Dengan demikian, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menemukan kendala penerapan belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yakni dengan melalui cara meningkatkan kompetensi peserta didik, mewawancarai hal” yang menjadi kendala dan mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik. Dengan cara demikian akan didapatkan sejumlah peserta didik yang diduga mengalami kesulitan belajar, karena mempunyai prestasi jauh dibawah rata-rata prestasi kelasnya.

Adapun yang menyebabkan seorang pendidik sulit untuk mengatasi kendala penerapan belajar kelompok dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik karena seorang pendidik kemungkinan tidak mengetahui berbagai sebab-sebab kesulitan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PAI, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik ialah

Sebagai pendidik harus mengetahui sebab-sebab yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajarnya, kemudian setelah mengetahui

sebab kesulitan belajarnya kita sebagai pendidik melakukan penyembuhan yang diperkirakan menjadi sebab kesulitan belajar.²⁰

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar ialah mencari tahu sebab-sebab yang mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam belajar dan kemudian dilakukanya pemecahan yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar sehingga setelah dilakukanya pemecahan barulah dilakukan pengajaran yang bersifat penyembuhan dan perbaikan. Proses pengajaran ini sifatnya lebih khusus karena dalam penerapanya disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Proses belajarnya lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara mengajar pendidik, menyesuaikan materi pelajaran, arah belajar, dan menyembuhkan hambatan-hambatan yang dihadapi. Jadi yang disembuhkan atau di perbaiki di sini ialah keseluruhan dalam proses belajar mengajar yang meliputi metode mengajar, materi pelajaran, cara belajar, alat belajar, dan lingkungan turut mempengaruhi proses belajar mengajar peserta didik.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar ialah dengan cara meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta didik tentang sikap saling membantu antar individu, dan sebagai pendidik harus mampu mengetahui sebab-sebab yang mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam belajar, mampu memecahkan masalah yang mengakibatkan kesulitan belajar, dan pendidik harus mampu memperbaiki dan menyembuhkan peserta didik yang mengalami kesulitan

²⁰ Karim S. Labha, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2, "Wawancara", Ruang Guru Tanggal 8 Mei 2018.

dalam belajarnya. Sehingga dalam proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, metode belajar kelompok digunakan sebagai salah satu metode dengan memanfaatkan interaksi antar individu dan kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar. Hal ini karena belajar kelompok bersifat saling membantu antara individu untuk mencapai satu tujuan pelajar secara bersama-sama. Agar penerapan belajar kelompok benar-benar dapat berhasil, maka sebagai salah satu cara yang tepat dalam membantu kesulitan belajar hendaknya belajar kelompok diterapkan dengan menyesuaikan materi pelajaran, arah dan tujuan pelajaran, dan harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai aspek yang peneliti lakukan di dalam penulisan skripsi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk penerapan belajar kelompok yang diterapkan pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas yaitu *pertama*, pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang disesuaikan dengan jumlah peserta didiknya dan masing-masing kelompok diwakili dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan. *Kedua*, pendidik menetapkan materi yang akan di kerjakan oleh masing-masing kelompok. *Ketiga*, anggota kelompok mengerjakan atau mendiskusikan materi yang telah di bagikan. *Keempat*, pendidik mengawasi jalannya belajar kelompok untuk melihat siapa yang aktif dalam pembelajaran. *Kelima*, hasil belajar kelompok di persentasikan oleh masing-masing kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain. *Keenam*, pendidik memberikan penilaian kepada masing-masing kelompok sesuai dengan hasil kelompoknya.
2. Efektivitas penerapan belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Dampelas sudah cukup efektif dalam mengatasi kesulitan belajar. Maksudnya ialah penerapan belajar kelompok pada mata pelajaran pendidkkan agama islam sudah cukup mampu

mengatasi siswa yang kesulitan dalam belajarnya akan tetapi dalam penerapannya, pendidik masih sangat jarang menerapkan belajar kelompok alasannya karena berbagai faktor misalnya dalam pembagian kelompoknya rumit, harus disesuaikan dengan materi pembelajaran.

3. Adapun yang menjadi kendala dalam penerapan belajar kelompok ialah kemampuan peserta didik yang terbatas. Maksudnya tidak semua siswa mempunyai kemampuan, jadi peserta didik yang tidak mempunyai kemampuan akan mengganggu temannya yang lain. Kemudian pembagian kelompoknya yang rumit dan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Jadi tidak semua materi pembelajaran harus menggunakan metode belajar kelompok, jadi disini pendidik menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

B. Implikasi Penelitian

1. Demi menunjang keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, pihak sekolah perlu meningkatkan kerjasamanya dengan lingkungan keluarga, masyarakat, dan berbagai pihak yang terkait untuk mensukseskan serta mewujudkan visi dan misi pendidikan dalam memajukan pendidikan di sekolah.
2. Adanya penambahan waktu di luar jam pelajaran sekolah sebagai jam les pelajaran tambahan yang diberikan oleh kepala sekolah. Dan penambahan jam dalam proses pembelajaran bagi pendidik khususnya pelajaran pendidikan agama islam.

3. Dengan hasil yang sangat baik, tentang pendidikan agama islam, dalam hal lingkungan (Tadabur Alam) seyogyanya para pendidik SMP Negeri 2 Dmpelas, khususnya bidang studi pendidikan agama islam, tetap memperhatikan dan menggunakan media lingkungan dalam proses kegiatan pembelajaran.
4. Bagi pendidik pendidikan agama islam sekiranya mampu meberikan metode pengajaran dengan baik sehingga dalam proses pembelajaran pendidkkan agama islam mampu mengatasi kesulitan kesulitan belajar pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemahan, Jakarta, PT Cipta Bagus Segara, 2016.
- A. Hadisuparto, dan H. Koestoer partowisastro, *Diagnosa Dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Jakarta pusat: Erlangga, 1984.
- Arif Mustofa & Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Wacana dan Praktik Pembelajaran*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai pustaka, 1989.
- H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar*, Yogyakarta, CV Budi Utama, 2017.
- H. Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Hermawan Wisata, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: PT. Gramedia Utama 1997.
- Husaini Usman dan Punomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis*, Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Kartono Kartini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. II; Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1998.
- M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, Analisis Data Kualitatif" Buku Tentang Metode- Metode Baru"*, Cet. I ; Jakarta: UI Press, 2005.

- Mohammad Farid MT Daryanto & Daryanto, *bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: Cet. 1 Javalitera, 2011.
- Rosyidan, *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Kesulitan Belajar*, Malang : IKIP, 1998.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2001.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet IV, Reneka Cipta, Jakarta.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 2003.
- Syahid Ahmad, *Rancangan Pembelajaran Terapan Model Elaborasi*, Cet I, "SAINS", 2003.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Cet I: Jakarta : Kencana, 2010.
- W. Gulo, *strategi belajar mengajar*, Jakarta : PT grasindo Ikapi, 2002.
- Widodo Supriono dan H.Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Widodo Supriono dan H.Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Widodo Supriyono dan H. Abu Ahmadi , *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 2004.
- Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana prenatal Media, 2006.
- Winarno Rachman, *Dasar-Dasar dan Teknik Research* , Jakarta: Tarsito, 1990.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
2. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Moh. Sulton
- Nomor Induk : 14.1.01.0090
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
- Judul Skripsi : "EFEKTIVITAS PENERAPAN BELAJAR KELOMPOK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 DAMPELAS."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 31 Oktober 2017

Dekan,



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.1
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini kamis, tanggal 16 bulan November tahun 20 17....., telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :

N a m a : Moh. Sultan
NIM : 14.101.0090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI ...4)
Judul Proposal Skripsi : Efektivitas Penerapan Belajar Kelompok
dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta
Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP
Negeri 2 Dampelas
Pembimbing : I. Dr. Hj. Adawiyah Pettalangi, M. Pd.
II. Suharnis, S. Ag., M. Ag.

SARAN-SARAN PEMBIMBING

- Latar belakang dan permasalahan
Tambah teori yang mempengaruhi kesulitan belajar
- Teknik formulasi dan permasalahan

Palu, 16 November 20 17

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing I,

Dr. Hj. Adawiyah Pettalangi, M. Pd
NIP. 19690380 199803 1 002

Pembimbing II,

Suharnis, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19700101 200501 1009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Moh. Sultan
NIM : 14.1.01.0090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI ...4.)
Judul : Efektivitas Penerapan Belajar Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Dampelas
Tgl/Waktu Seminar : 16 November 2017

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	ARMITA	141010071	Vii / PAI	As.	
2.	SRI HASTUTI	141010076	Vii / PAI	[Signature]	
3.	Moh. Sultan	14.1.01.0090	Vii / PAI	[Signature]	
4.	AKBAR	14.1010000	Vii / PAI	[Signature]	
5.	FADLI	14.1.01.0150	Vii / PAI	[Signature]	
6.	Ria Lita Lian Sari	14.1.01.0095	Vii / PAI	[Signature]	
7.	M. Nur Iman	14.1.01.0191	Vii / PAI	[Signature]	
8.	Rusma	14.1.01.0070	Vii / PAI	[Signature]	
9.	Megawati	14.1010084	Vii / PAI	[Signature]	
10.	Muh. Rizal	14.1.01.0082	Vii / PAI	[Signature]	
11.	Magfira	14.1.01.0085	Vii / PAI	[Signature]	
12.	Magfirah k. Bigo	14.1.01.0133	Vii / PAI	[Signature]	
13.	Zaenab abas	14.1.01.0117	Vii / PAI	[Signature]	
14.	Nurhasnar	14.1.01.0126	Vii / PAI	[Signature]	
15.	arif nani	14.1.01.0116	Vii / PAI	[Signature]	
16.	FUDITHA ANSARULHI	14.1010146	Vii / PAI	[Signature]	
17.	Suliana	14.1010141	Vii / PAI	[Signature]	
18.	Muti. Sawai				
19.	PRIN INDAYANI	14.1.010154	Vii / PAI	[Signature]	
20.	Moh. FIKRAW FAHREZA	14.1.01.0134	Vii / PAI	[Signature]	

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing I,

Dr. H. Adawiyah Pekkalomji, M.Pd
NIP. 19690380 199803 1 002

Pembimbing II,

Suharnis, S.Ag. M. Ag.
NIP. 19700101 200501 100

498

FO.3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI		NAMA	Moh. Sulton
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN		NIM.	14.1.01.0090
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU		JURUSAN	PAI

HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
6 - 11 - 2017	MAEPIRAA	Strategi Pembelajaran Filip Jura Anas di Lingkungan 5-Ciman (Kampung) di Sekeloa Kabupaten Pangasinan	1. Dr. H. Atangyah Pahlawan, M.Pd. 2. Koeswara Yusuf, S.Pd., M.Pd.	
7 - 0 - 2017	HASLIANTI	Efektifitas Penggunaan Media Film dan Video pada Pembelajaran PAI di SMP Kamban Bepu Palu	1. Dr. Haulan, M.Ag. 2. Dr. Daryusel, S.S., M.Pd.	
10 - 11 - 2017	ARMITA	Persepsi Mahasiswa Terhadap Keterampilan Intepersonal dosen pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2015 dan 2016	1. Dr. H. Atangyah Pahlawan, M.Pd. 2. Riz'Am, S.Ag., M.Ag.	
16 - 4 - 2017	Moh. Sulton	Efektifitas Penerapan Belajar Kelompok dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Dampit	1. Dr. H. Atangyah Pahlawan, M.Pd. 2. Suharni, S.Ag., M.Ag.	
20 - 11 - 2017	Eddi Sutejo	Strategi Perencanaan Isuasi Pustaka pada Mata Pelajaran Agama Diambil dari MTS Tindanbata	1. Drs. Pawaning M.Pd.1 2. DTS Pawaning M.Pd.1	
15 - 12 - 2017	Rani Fitriani	Strategi Pencapaian Pembelajaran Riset dalam upaya Kemandirian pada Pembelajaran PAI di SMP Kamban Palu	1. Arifudin M. Arif, S.Ag., M.Ag. 2. Hafid Fahrurrozi, S.Pd., M.Pd.	
11 - 1 - 2018	Fatki	Strategi Pembelajaran Menuyanggah Desain Pagar Bata mengoptimalkan kemampuan belajar siswa di SMA Negeri 1 Palu	1. Dr. H. Atangyah Pahlawan, M.Pd. 2. Sukarni, S. Ag., M. Ag.	
04 - 04 - 2018	Norma	Pengaruh ketahanan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairat Uluatan Kab. Parigi Mading Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah	1. Dr. H. Askar, M.Pd. 2. Suharni, S. Ag., M. Ag.	
11 - 01 - 2018	AU	Metode Penelitian PAI di SMA Negeri 1 Palu	1. Dr. H. Askar, M.Pd. 2. Suharni, S. Ag., M. Ag.	
11 - 01 - 2018	Magfirah	Uji coba buku yang menggunakan pendekatan sosial (teori wawancara) dalam pembelajaran (tentang Pendidikan Islam)	1. Dr. H. Askar, M.Pd. 2. Suharni, S. Ag., M. Ag.	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar meremehing ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 116 /In.13/F.I/PP.00.9/01/2017
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Palu, 27 Januari 2018

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 2 Dampelas
Di –
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Moh. Sulton
NIM : 14.1.01.0090
Tempat Tanggal Lahir : Karya Mukti, 25 Mei 1995
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Sukarno Hatta

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "**EFEKTIVITAS PENERAPAN BELAJAR KELOMPOK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 DAMPELAS**".

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Hj. Adawiyah S. Pettalongi, M.Pd.
2. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Dampelas.

Wassalam.



Dr. M. Mamad Idhan, S.Ag., M.Ag /
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 DAMPELAS
TERAKREDITAS A (NPSN : 40200672)
Alamat : Jln. Siswa 2 No. 52 Karya Mukti Kec. Dampelas

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 09 /124.L6/SMP-2D/LL/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **DAUD, S.Pd**
NIP : 19590502 198403 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Siswa 2 No. 52 Desa Karya Mukti Kec. Dampelas

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **MOH. SULTON**
No. Stambuk : 14.1.01.0090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (P A I)

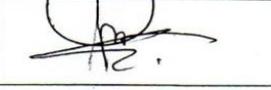
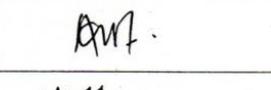
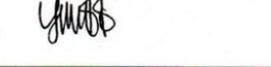
Benar telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 2 Dampelas dari tanggal 29 Januari S/d 15 Mei 2018, dengan judul skripsi : **"EFEKTIVITAS PENERAPAN BELAJAR KELOMPOK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 DAMPELAS"**.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan dimana perlunya.

Karya Mukti, 15 Mei 2018
Kepala Sekolah,



DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Daud, S.Pd.	Kepala Sekolah	
2.	Sahril, S.Ag	Guru Mata Pelajaran PAI	
3.	Halimah, S.Ag.	Guru Mata Pelajaran PAI	
4.	Karim S. Labha ,S.Ag	Guru Mata Pelajaran PAI	
5.	Anas	Peserta didik kelas VIIIB	
6.	Yulianti	Peserta didik kelas IXD	

Mengetahui,



TABEL 5**Keadaan Peserta Didik Menurut Jenis Kelamin.**

No	Kelas	Banyaknya Siswa			Ket
		L	P	Jml	
1	VII A	13	12	25	
	VII B	13	11	24	
	VII C	12	12	24	
	VII D	12	12	24	
	Jumlah	50	47	97	
2	VIII A	10	17	27	
	VIII B	15	12	27	
	VIII C	16	11	27	
	VIII D	17	10	27	
	Jumlah	58	50	108	
3	IX A	7	14	21	
	IX B	11	11	22	
	IX C	13	8	21	
	IX D	13	8	21	
	Jumlah	44	41	85	
	Total	156	134	290	

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 2 Dampelas, Pada Senin 29 Januari 2018.

Jadi keadaan pesereta didik menurut jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 152 peserta didik, perempuan berjumlah 134 peserta didik. Jadi jumlah keseluruhan peserta didiknya yaitu berjumlah 290 peserta didik.

TABEL 6**Keadaan Siswa Menurut Usia**

NO .	KELAS	USIA SISWA (TAHUN)									JUM	KE T.
		11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	VIIA	1	14	9	1	-	-	-	-	-	25	
	VII B	1	14	8	1	-	-	-	-	-	24	
	VII C	1	13	8	2	-	-	-	-	-	24	
	VII D	1	13	8	2	-	-	-	-	-	24	
	JUMLAH	4	54	33	6	0	0	0	0	0	97	
2	VIII A	-	1	10	9	7	-	-	-	-	27	
	VIII B	-	1	10	10	6	-	-	-	-	27	
	VIII C	-	1	11	8	7	-	-	-	-	27	
	VIII D	-	1	19	5	2	-	-	-	-	27	
	JUMLAH	0	4	50	32	22	0	0	0	0	108	
3	IX A	-	-	-	-	16	2	3	-	-	21	
	IX B	-	-	-	-	18	2	2	-	-	22	
	IX C	-	-	-	-	16	2	3	-	-	21	
	IX D	-	-	-	-	18	2	1	-	-	21	
	JUMLAH	-	-	-	-	68	8	9	0	0	85	
	TOTAL	4	58	83	38	90	8	9	-	-	290	

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 2 Dampelas, Pada Senin 29 Januari 2018.

TABEL 7**Keadaan Siswa Menurut Agama.**

No	Kelas	Jumlah Siswa menurut Agama/Keyakinan												JUMLAH
		ISLAM			KRISTEN			HINDU			BUDHA			
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml				
1	VII A	8	7	15	2	3	5	4	1	5	-	-	-	25
	VII B	9	6	15	3	2	5	4	0	4	-	-	-	24
	VII C	8	7	15	2	3	5	2	2	4	-	-	-	24
	VII D	8	7	15	2	2	4	3	2	5	-	-	-	24
JUMLAH		33	27	60	9	10	19	13	5	18	-	-	-	97
2.	VIII A	10	5	15	1	1	2	5	5	10	-	-	-	27
	VIII B	10	9	19	2	2	4	0	4	4	-	-	-	27
	VIII C	3	17	20	1	1	2	2	3	5	-	-	-	27
	VIII D	13	10	23	1	0	1	1	2	3	-	-	-	27
JUMLAH		36	41	77	5	4	9	8	14	22	-	-	-	108
3	IX A	3	3	6	-	1	1	6	8	14	-	-	-	21
	IX B	5	5	10	1	2	3	5	4	9	-	-	-	22
	IX C	6	6	12	1	1	2	4	3	7	-	-	-	21
	IX D	6	6	12	3	1	4	3	2	5	-	-	-	21
JUMLAH		20	20	40	5	5	10	18	17	35	-	-	-	85
TOTAL		89	88	177	19	19	38	39	36	75				290

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 2 Dampelas, Pada Senin 29 Januari 2018.

TABEL 8**Keadaan Siswa Menurut Tempat Tinggal**

No	Desa	Banyaknya Siswa			Jarak Rumah Ke Sekolah	Ket
		L	P	jml		
1.	Karya Mukti	69	80	149		
2.	Parisan Agung	43	35	78		
3.	Sioyong	38	25	63		
TOTAL		156	134	290		

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 2 Dampelas, Pada Senin 29 Januari 2018.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Papan Nama SMPN 2 Dampelas



Halaman Sekolah SMPN 2 Dampelas



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Dampelas



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dampelas



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dampelas

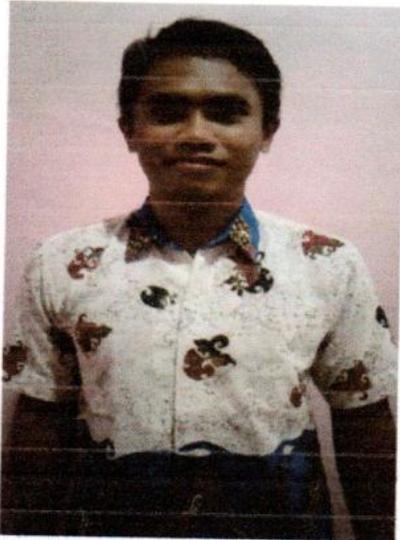


Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IXD SMPN 2 Dampelas



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII B SMPN 2 Dampelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MOH. SULTON, lahir di Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala pada tanggal 25 Mei 1995 anak ke 1 (Satu) dari 4 (empat) bersaudara. Anak dari *Murdan* dan *Siti Maryam*.

Penulis mulai menyelesaikan Pendidikan Dasar di SDN Karya Mukti Kecamatan Dampelas, pada tahun 2007 kemudian melanjutkan ke MTs Negeri No. 1 Karya Mukti, dan selesai pada tahun 2010. Dan melanjutkan lagi ke Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Karya Mukti dan selesai pada tahun 2013. Kemudian menempu Pendidikan Strata 1 (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam (KI) IAIN Palu Angkatan I (Pertama) dan Selesai Tahun 2018. Pada waktu MA pernah menjadi Pengurus Osis dan pengurus Badan Kordinasi Risma (**BAKORISMA**) Desa Karya Mukti Kecamatan Dampelas. Kemudian pernah menjadi *Sekretaris HMJ* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan di IAIN Palu.